

## **Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk) terhadap penyerapan tenaga kerja**

**Rudi Hartono<sup>1</sup>, Arfiah Busari<sup>2</sup>, Muhammad Awaluddin<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>1</sup>Email: rudihartono03041994@gmail.com

<sup>2</sup>Email: arfiah.busari@feb.unmul.ac.id

<sup>3</sup>Email: Muhammad.awaluddin@feb.unmul.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda. Dalam penelitian ini digunakan analisis cobb douglas, dengan sistem komputerisasi menggunakan SPSS. Setelah melakukan penelitian dengan data sekunder, dapat disimpulkan ada dua variabel yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kota. Hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama dalam Uji F, Kedua variable independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kota secara bersama-sama mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda. Kemudian dengan uji t, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda. Upah Minimum Kota berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda.

**Kata Kunci:** Penyerapan tenaga kerja; produk domestik regional bruto; upah minimum kota

### ***Influence of gross regional domestic product (pdrb) and urban minimum wage (umk) towards employment***

### **Abstract**

The purpose of this research is to determine the effect of Gross Regional Domestic Bruto and District Against Minimum Wage In Samarinda City. In this research used Cobb Douglas analysis, but it is also aided by a computerized system that uses SPSS. After doing research with reference to the secondary data, it is concluded there are two variables that affect the the recruitment of the workersthat is Gross Regional Domestic Bruto and District Against Minimum Wage. Research results silmutaneously or together in Test F, Second independent variable Gross Regional Domestic Bruto and District Against Minimum Wagesimultaneously affectthe recruitment of the workers In Samar inda City. Then the t test, Gross Regional Domestic Brutoand significant positive effect onrecruitment of the workers, District Against Minimum Wageand not significant positive effect on Recruitment Of the Workers In Samarinda City.

**Keywords:** Employment; Gross Regional Domestic Product; city minimum wage

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja disatu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain.

Penyerapan tenaga kerja termasuk hal yang penting mengingat tingginya tingkat pengangguran yang menunjukkan kecendrungan meningkat dan keharusan menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja baru setiap tahunnya. Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009, pemerintah telah menempatkan kesempatan kerja produktif sebagai salah satu sasaran pokok dalam agenda meningkatkan kesejahteraan rakyat dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Secara teoritis jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang tinggi akan memberikan arti yang positif maupun negatif bagi masyarakat. Aspek positifnya yaitu bahwa jumlah penduduk yang besar akan berarti tersedianya 2 angkatan kerja yang dapat didayagunakan untuk memperbesar produktivitas barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, aspek negatifnya yaitu bahwa pertambahan penduduk akan berarti bertambahnya beban hidup yang akan ditanggung oleh keluarga dan masyarakat.

Permasalahan ketenagakerjaan akibat pertambahan penduduk yang besarbiasanyadipecahkan dengan memanfaatkan instrumen-instrumen demografis.Namun karena persoalan ketenagakerjaan bukan semata merupakan konsekuensi logis faktor demografis,penanganan berbagai masalah yang ditimbulkannya tidak bisa hanya melalui instrumen-instrumen demografi saja, melainkan juga harusmempertimbangkan dan melibatkan faktor-faktor sosial dan ekonomi lainnya.Peningkatan jumlah penduduk membawa konsekuensi pertambahan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pada kesempatan kerja akan memperbesar jumlah pengangguran.

Bagi suatu perusahaan, gaji dan upah mempengaruhi tingkat harga, yang pada gilirannya berakibat pada perluasan dan pemerataan kesempatan kerja. Semakin tinggi upah yang dikeluarkan berarti semakin tinggi pula produk yang dihasilkan. Tingginya harga produk berpengaruh pada daya saing perusahaan di pasar, yang berarti pula berpengaruh pada perluasan dan pemerataan kesempatan kerja yang mampu disediakan oleh perusahaan.

Selain itu, dalam upaya kebijaksanaan pengupahan masih dijumpai banyak permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain, 1) Adanya tingkat upah yang masih berada dibawah standar kebutuhan fisik minimum. 2). Adanya perbedaan upah yang terlalu mencolok antara besarnya upah yang tertinggi dengan upah yang terendah yang diterima pekerja. 3). Perbedaan itu terjadi baik secara daerah, sector maupun sub sector sehingga terjadi kesenjangan rasio upah (Tjiptoheriyanto 1997:228).

Ketiga hal tersebut di atas terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Selain itu juga adanya ketidakseimbangan yang menyangkut mutu atau kualitas kerja. Tuntutan tenaga kerja terampil semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan pembangunan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan sekaligus.

Berdasarkan tabel 1.1 terjadi perubahan jumlah penyerapan tenaga kerja yang meningkat dari tahun 2006 s.d 2015,dimana pada tahun 2006 tenaga kerja yang terserap 201.144 dan tahun 2007 tenaga kerja yang terserap oleh lapangan pekerjaan yakni sebanyak 212.528 jiwa menjadi 234.430 jiwa pada tahun 2008. Pada tahun 2009 menjadi 244.294 jiwa, tahun 2010 sebesar 306.996 jiwa, pada tahun 2011 menjadi 325.613 jiwa, tahun 2012 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 324.516 jiwa sebelum meningkat kembali pada tahun 2013 dan 2014 dengan masing-masing sebesar 325.513 jiwa dan 330.452 jiwa dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi 343.867 jiwa.

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa angka Produk Domestik Regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan terus mengalami peningkatan peningkatan selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir dengan besaran masing- masing pada tahun 2006 sebesar Rp 9.803.725 pada tahun 2007 sebesar Rp 10.108.378 pada tahun 2008 sebesar Rp 10.595.535, pada tahun 2009 sebesar Rp 11.071.771, pada tahun 2010 sebesar Rp 30.711.191, pada tahun 2011 sebesar Rp 35.535.426, pada tahun 2012 sebesar

Rp 35.711.574, pada tahun 2013 sebesar Rp 37.431.485, pada tahun 2014 sebesar Rp 39.149.603, pada tahun 2015 sebesar Rp 39.471.679. Meningkatnya pertumbuhan PDRB Kota Samarinda dari tahun ke tahun berasal dari sektor perdagangan, industri dan jasa. Ini menunjukkan bahwa arah pergerakan ekonomi kota samarinda sudah mengarah pada sektor jasa, hasil produksi tak lagi didominasi oleh sub sektor pertambangan batu bara.

Kenaikan nilai PDRB di Kota Samarinda berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan kesesuaian teori dimana menurut Keynes dalam Boediono (1998) bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Apabila output yang di produksi naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan juga naik, hal ini dapat dikaitkan dengan konsep fungsi produksi, yang menyatakan bahwa kenaikan output hanya dapat tercapai apabila input (tenaga kerja) di tingkatkan penggunaannya. Permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian akan mempengaruhi tingkat output yang harus diproduksi sehingga berdampak pada penggunaan inputnya (tenaga kerja).

Dari data upah minimum di atas dapat dijelaskan bahwa Pada tahun 2006 sebesar Rp 701.000 dan 2007 sebesar Rp 770.000 dan pada tahun 2008 sebesar Rp 825.000, pada tahun 2009, sebesar Rp 966.652. Pada tahun 2010, meningkat menjadi Rp 1.047.500. Tahun 2011, meningkat lagi menjadi Rp 1.131.300. Pada tahun 2012, kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 1.250.000. Kemudian ditahun 2013, meningkat lagi menjadi Rp 1.752.500. Tahun 2014 kembali meningkat Rp 1.995.000. pada tahun 2015 merupakan pertumbuhan nilai upah yang paling tinggi, di bandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 2.156.889. Meskipun setiap tahun upah minimum mengalami kenaikan hal ini mengakibatkan semakin kecil permintaan terhadap tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Kenaikan upah di samarinda bertolak belakang dengan teori yang di kemukakan oleh Simanjuntak (1998), dimana upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha. Oleh karena itu kenaikan tingkat upah akan direspon oleh pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja

## **Kajian Pustaka**

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

### **Tenaga Kerja**

Secara umum tenaga kerja dapat diartikan sebagai bagian dari penduduk suatu Negara yang sanggup menghasilkan pekerjaan yang bernilai ekonomis. Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Simanjuntak, 1998). Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan oleh seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu (Sholeh, 2007).

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada pembeli tersebut. Akan tetapi pengusaha memperkerjakan seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain, tergantung dari pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Payaman Simanjuntak, 1985: 67).

### **Produk Domestik Regional Bruto**

Menurut Widodo (2006:78) Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai

tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (*netto*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah dari hasil produksi nilai barang dan jasa yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu daerah/wilayah (Saberan, 2002:5)

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku, pada suatu waktu tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga yang berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan perhitungan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, di mana faktor perubahan harga telah dikeluarkan.

### **Upah Minimum Kota**

Upah dan pengangguran memiliki keterkaitan yang cukup erat dimana tinggi rendahnya upah akan mempengaruhi jumlah penawaran dan permintaan tenaga kerja yang pada akhirnya akan berdampak pada jumlah pengangguran. Upah merupakan pembayaran jasa-jasa fisik maupun mental kepada tenaga kerja. Upah uang yaitu jumlah uang yaitu diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik yang digunakan dalam proses produksi. (Sukirno dalam I Made Yogatama, 2010: 24).

### **Teori Elastisitas**

Elastisitas merupakan alat ukur satu perbandingan antara faktor yang saling berpengaruh sehingga menimbulkan implikasi-implikasi yang dapat kita ukur hasilnya.

Elastisitas menurut Priyono (1982:132) diartikan besarnya perubahan relatif dan satu variabel yang di jelaskan (Y) yang disebabkan oleh perubahan relatif dari suatu variabel penjelas (X). karena elastis merupakan perubahan dalam relative maka besarnya nilai elastisitasnya dinyatakan dalam angka absolute tetapi di baca dengan menggunakan presentase (Hedy Zubaidy, 2008:10).

Koefisien elastisitas didefinisikan sebagai presentase perubahan permintaan yang diakibatkan oleh 1% perubahan dari faktor penentu (harga barang itu sendiri, harga barang-barang lain, dan penghasilan konsumen).

Elastisitas di gunakan untuk mengukur besar kecilnya perubahan nilai jumlah sebagai akibat perubahan variable, karena ini merupakan rasio dari dua ukuran atau lebih presentase perubahan variabel maka besar atau kecil tergantung pada besar kecilnya presentase perubahan jumlah barang/komoditi. Semakin besar e berarti permintaan semakin elastis begitu pula sebaliknya.

Dikatakan elastis apabila nilai e lebih besar dari satu dan tidak elastis bila kurang dari satu. Adapun dalam menuliskan angka elastis ini sering terlihat tanda negatif di muka, ini menunjukkan bahwa harga naik diikuti oleh penurunan jumlah yang diminta, begitu pun sebaliknya. (Mubyanto, 1977: 121).

### **METODE**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana Variabel-variabel dalam penelitian diukur. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_1$ ) Pada penelitian ini adalah jumlah nilai tambah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan unit usaha dalam suatu daerah pada satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha Kota Samarinda selama kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2006-2015 dalam satuan Rupiah.

### **Upah Minimum Kota ( $X_2$ )**

Upah minimum Kabupaten/kota adalah upah yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan rekomendasi dewan pengupahan dan dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pekerja kota Samarinda tahun 2006-2015 dalam satuan rupiah

### **Penyerapan Tenaga Kerja (Y)**

Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud penelitian ini adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi tercermin dari jumlah penduduk usia kerja di kota Samarinda. Jumlah tenaga kerja usia 15

tahun keatas yang bekerja dalam suatu unit usaha di Kota Samarinda dari Tahun 2006-2015 dalam satuan orang.

### Rincian Data Yang Diperlukan

Sehubungan dengan usaha memecahkan permasalahan dalam penulisan skripsi ini, maka diperlukan berbagai macam data yang diperlukan agar sesuai dengan objek penelitian dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Data Upah Minimum Kota Samarinda Tahun 2006-2015

Data Penyerapan Tenaga Kerja Kota Samarinda tahun 2006-2015

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di Kota Samarinda Tahun 2006-015

Data-data penunjang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan laporan-laporan ilmiah dari beberapa beberapa instansi, seperti:

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kota Samarinda

### Analisis

Analisis fungsi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang satu disebut dependen, yang dijelaskan dengan (Y), dan yang lain disebut variabel independen, yang dijelaskan dengan (X). penyelesaian hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) biasanya dengan cara regresi dimana variabel (Y) akan dipengaruhi oleh variabel (X). dengan demikian, kaidah-kaidah pada regresi berlaku dalam penyelesaian Cobb-Douglass. Secara matematik, fungsi Cobb-Douglass dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

Penyerapan Tenaga Kerja (Y), (koefisien yang menunjukkan perubahan Y setiap terjadi perubahan 1 unit X).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang di temukan tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang / cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Rangkuti (2003: 223)

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis uji F pada tingkat kepercayaan 95% dilakukan uji fisher dengan rumus sebagai berikut: Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja di kota Samarinda serta jumlahnya yang berfluktuasi menunjukan bahwa angkatan kerja belum mampu di berdayakan secara optimal dalam berbagai kegiatan ekonomi yang ada.

### **Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Kota Samarinda Tahun 2006 - 2015 (Jiwa)**

Perubahan jumlah penyerapan tenaga kerja yang meningkat dari tahun 2006 s.d 2015, dimana pada tahun 2006 tenaga kerja yang terserap sebesar 201.144 jiwa dan pada tahun 2007 tenaga kerja yang terserap oleh lapangan pekerjaan yakni sebanyak 212.528 jiwa menjadi 234.430 jiwa pada tahun 2008. Pada tahun 2009 menjadi 244.294 jiwa, tahun 2010 sebesar 306.996 jiwa, pada tahun 2011 menjadi 325.613 jiwa, tahun 2012 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 324.516 jiwa sebelum meningkat kembali pada tahun 2013 dan 2014 dengan masing-masing sebesar 325.513 jiwa dan 330.452 jiwa, dan kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 343.867 jiwa.

### **Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan rangkuman laju pertumbuhan dari berbagai sektor yang menggambarkan tingkat perubahan yang terjadi. Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun. Disajikan melalui PDRB atas dasar harga Konstan (ADHK).

### **Upah Minimum Kota Samarinda**

Kebijakan Upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa Negara yang pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi, pertama upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan nilai upah yang di terima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja (simanjuntak, 1992 dalam gianie, 2009: Kesejahteraan masyarakat akan terwujud apabila pertumbuhan ekonomiyang terus meningkat akan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru di kota Samarinda sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tingkat upah yang layak. Perkembangan tingkat upah minimum di Kota Samarinda terlihat mengalami peningkatan setiap tahunnya.

### **Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) (Adjusted R Square)**

Korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara PDRB dan UMK nilai koefisien  $R = 0,980$ , Angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara PDRB Dan UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda.

Selanjutnya untuk mengukur nilai koefisien determinasinya dari di peroleh nilai  $R^2 = 0,961$  yang artinya bahwa Variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja) sebanyak 9,1 persen di sebabkan oleh pengaruh variabel (PDRB dan UMK).

### **Pengaruh PDRB ( $X_1$ ) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel PDRB memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,862 disamping itu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan sebesar 0,001 terhadap penyerapan tenaga kerja yang menunjukkan nilai lebih kecil dari  $\alpha$  atau  $0,001 < 0,05$

Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan nilai PDRB pada sektor-sektor ekonomi yang ada akan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akan tersedia. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sektor ekonomi akan mendorong dibukanya lapangan kerja yang baru. Tidak hanya untuk meningkatkan sektor ekonomi yang sedang berkembang, namun dengan dibukanya lapangan kerja yang baru akan dapat mengurangi angka pengangguran. Nilai PDRB Kota Samarinda selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan tersebut dipengaruhi beberapa hal seperti kondisi ekonomi, jumlah investasi, peraturan pemerintah, dll. Sebagai Kota Jasa dan Perdagangan, peningkatan perindustrian di Kota Samarinda termasuk dalam kategori yang pesat, terutama kelompok Industri Kecil Menengah (IKM). Selain berdampak positif pada investasi, IKM juga memberikan dampak yang sama pada penyerapan jumlah tenaga kerja. Selama tahun 2006 s.d 2015 terjadi perkembangan yang sangat signifikan dalam hal sarana perdagangan.

Nilai positif PDRB menunjukan kesesuaian teori dimana menurut Keynes dalam Boediono (1998) bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Apabila output yang di produksi naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan juga naik, hal ini dapat dikaitkan dengan konsep fungsi produksi, yang menyatakan bahwa kenaikan output hanya dapat tercapai apabila input (tenaga kerja) di tingkatkan penggunaannya. Permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian akan mempengaruhi tingkat output yang harus diproduksi sehingga berdampak pada penggunaan inputnya

(tenaga kerja). Karena sesuai dengan teori produksi yang menyatakan input driven demand dari permintaan output, yang artinya permintaan akan input baru terjadi apabila ada permintaan akan output. permintaan akan tenaga kerja dan jasa inilah yang melatarbelakangi perusahaan-perusahaan atau industri untuk memproduksi. Sebab setiap perusahaan akan berusaha mencari profit dengan melihat peluang masuk kedalam suatu pasar.

Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas Dan Nenek Woyanti (2009) yang berjudul "*Penyerapan tenaga kerja di Daerah Khusus Ibukota Jakarta*". Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta

### **Pengaruh UMK (X<sub>2</sub>) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel upah minimum memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,136 Disamping itu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh tidak signifikan sebesar 0,373 terhadap penyerapan tenaga kerja yang menunjukkan nilai lebih besar dari  $\alpha$  atau  $0,373 > 0,05$

Dari hasil analisis dapat diketahui hubungan positif antara upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja disebabkan karena karyawan yang berpendidikan tinggi akan akan mengharapkan upah yang lebih tinggi pula. Karena produktifitasnya akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Oleh karena itu perusahaan akan lebih memilih menyerap tenaga kerja yang berpendidikan yang tinggi agar produktifitas dalam menghasilkan barang dan jasa akan menjadi lebih tinggi. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang di kemukakan oleh Simanjuntak (1998), dimana upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin

kecil proporsi keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha. Oleh karena itu kenaikan tingkat upah akan direspon oleh pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja. Di samping itu kenaikan tingkat upah akan mendorong pengusaha menggunakan teknik yang cenderung padat modal dalam proses produksinya agar tercapai tingkat produktivitas dan efisiensi yang lebih besar sehingga mengorbankan para pekerja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Saleh (2014) yang berjudul "*Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Penajam Paser Utara*". Dimana hasil penelitian menunjukan variabel upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2015. Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto terbukti bahwa hipotesis di terima.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja artinya setiap kenaikan PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda.

Upah Minimum Kota berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya kenaikan upah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di kota Samarinda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananta, Aris, 1993. Ciri Demografis Kualitas Penduduk Dan Pembangunan Ekonomi,. Jakarta: Lembaga Demografi dan Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi.
- Badan Pusat Statistik, Samarinda Dalam Angka. 2015
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda.. Berita Resmi Statistik. 2013
- Gianie. 2009. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah di Sektor Industri dan Perdagangan. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Khabhibi, Achmad. Pengaruh Penerapan Strategi Promosi Produk Simpanan pada BMT Amanah Ummah Sukoharjo. Skripsi Fakultas Ekonomi UNS: Tidak Diterbitkan. 2010

- Kuncoro, Haryo. 2001. Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja, Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: BPFE berpengaruh baik terhadap penyerapan 2004. Otonomi dan tenaga kerja yang ada.
- Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih memperhatikan factor-faktor lain selain kedua faktor ini dalam menetapkan kebijakan dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda.
- Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Yogyakarta: Erlangga
- Mankiw, Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Payaman, Simanjuntak (1985). Produktivitas Dan Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta : FEUI.
- Payaman, Simanjuntak. 2001. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Payaman, Simanjuntak. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).
- Prawirosetoto FXY. 2002. Desentralisasi Fiskal di Indonesia. Dalam Jurnal Ekonomi & Bisnis vol 2 no 2, Agustus. Universitas Katolik Atmajaya. Jakarta.
- Romas Yossia Tambunsaribu. 2013. “Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah”.
- Sabaran, H. 2002. Produk Domestik Regional Bruto. Jakarta: Rajawali
- Sukirno, Sadono. 2010. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Kencana
- Sumarsono, Sony. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan tenagakerjaan. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Suparmoko, 1998. Pengantar Ekonomi Makro. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Sholeh. 2007. Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah Teori Serta Beberapa Potensinya Di Indonesia. Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tjiptoheriyanto, Prijono. 1997. Migrasi, Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia. Jakarta: UI Press
- Todaro, Michael P. 1995. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta : Erlangga
- Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Winardi. 1995. Teori Struktur Modal. Jurnal Manajemen.
- Yogatama, I Made. 2010. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, Dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia”.